

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan/Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan strategi penelitian *Case study research* untuk asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan masalah defisit pengetahuan tentang edukasi pencegahan osteoporosis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengukur pengetahuan tentang edukasi pencegahan osteoporosis untuk lansia melalui pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling berjumlah dua responden lansia.

3.2 Subjek Penelitian

Sampel penelitian yang dilakukan ini adalah dua orang pasien dengan resiko osteoporosis yang mengalami kurangnya pengetahuan terhadap osteoporosis di Puskesmas Ciwaruga Tahun 2022. Sampel diambil sebanyak dua orang dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk dapat dianggap mewakili karakteristik populasinya.

a. Kriteria inklusi

- 1) Lansia yang berumur 50-80 tahun
- 2) Bersedia menjadi responden dengan menyetujui informed consent.
- 3) Bersedia mengikuti penelitian.
- 4) Lansia yang bisa membaca dan menulis

b. Kriteria eksklusi

- 1) Responden yang mengundurkan diri saat penelitian
- 2) Responden yang dirawat selama penelitian
- 3) Responden yang meninggal selama penelitian

3.3 Fokus Studi

Fokus studi kajian utama dari penelitian yang biasanya identik dengan variable penelitian atau yang menjadi factor perhatian (Arikunto, 2006). Fokus studi dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus, yang menjadi fokus studi adalah pemberian edukasi pencegahan dengan defisit pengetahuan pada lansia terhadap osteoporosis. Studi kasus pemberian edukasi pencegahan osteoporosis ini akan dilakukan dua kali dalam waktu dua minggu.

3.4 Definisi Operasional

Asuhan keperawatan mengenai edukasi pencegahan osteoporosis melalui pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual untuk peningkatan pengetahuan lansia

Tabel 2.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Edukasi pencegahan osteoporosis	Edukasi pencegahan osteoporosis adalah memberikan suatu informasi kepada responden tentang bagaimana cara menghindari atau mencegah hilangnya masa tulang pada usia lanjut.
2	Pendidikan kesehatan	Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk upaya yang harus ditekankan pada terjadinya suatu perubahan perilaku, baik terhadap individu maupun masyarakat.
3	Osteoporosis	Osteoporosis merupakan suatu masalah yang terjadi berasal dari kesehatan fisik yang menjadi perhatian dan harus diwaspadai pada wanita yang mengalami menopause dan yang sering disebut silent epidemic diseases, juga dapat menyerang secara diam-diam, tanpa harus menimbulkan tanda-tanda khusus, sampai pasien dapat mengalami keadaan patah tulang secara bertahap.
4	Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil tahu yang telah diperoleh seseorang melalui panca indra. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi mur, pendidikan, paparan media massa, sosial ekonomi, hubungan sosial dan pengalaman.
5	Lansia	Usia lansia atau lanjut usia merupakan sebagai tahap akhir dimana suatu perkembangan pada daur kehidupan manusia semakin menua atau semakin rentan terhadap datangnya suatu penyakit.

6	Defisit Pengetahuan	Defisit pengetahuan adalah suatu ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu sehingga tidak menunjukkan respons, perubahan, atau pola disfungsi manusia, tetapi lebih sebagai suatu etiologi atau faktor penunjang yang dapat menambah suatu variasi terhadap respons tertentu.
7	Media audio visual	Media audio visual yaitu alat yang mampu memperlihatkan suatu gerakan atau adegan yang nyata serta tempat yang sulit di jangkau atau berbahaya sehingga mampu melatih unsur emosi, empati dan apresiasi terhadap suatu aktifitas.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada studi kasus penelitian ini adalah kuesioner penilaian pengetahuan mengenai edukasi pencegahan osteoporosis berupa : pengertian, klasifikasi, penyebab, tanda dan gejala, patofisiologi, pencegahan, dan penatalaksanaan osteoporosis (Ernawati , 2008). Selain itu, instrumen penelitian ini juga menggunakan format wawancara, catatan kunjungan pasien dan lembar observasi yang berisi informasi karakteristik subyek berupa nama, usia, jenis kelamin, lansia beresiko tinggi mengalami osteoporosis,dan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan pada lansia sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pencegahan osteoporosis dengan bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan menggunakan metode pengumpulan data yaitu berupa kuesioner yang berisi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan pencegahan osteoporosis (Ernawati , 2008). Kuesioner (pengetahuan) yang terdiri dari 20 pertanyaan, penetapan nilai pengetahuan dituliskan berdasarkan total skor benar yang diperoleh (Ernawati , 2008). Jawaban yang benar diberi nilai 1, jika jawaban yang salah diberi nilai 0, skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 0 (Ernawati, 2008)

3.6 Prosedur Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah menentukan judul penelitian dan membuat kesepakatan dengan dosen pembimbing tentang judul masalah

yang akan diteliti, setelah mendapat kesepakatan mengenai judul penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, dan instrumen penelitian kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Kemudian melanjutkan tahapan dengan pembuatan serta penyelesaian perizinan surat-surat untuk penelitian.

3.7 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 April, 18 April, dan 21 April 2022, dan 24 April 2022 Pemilihan tanggal dan hari di sesuaikan dengan waktu yang pas untuk dilakukan edukasi dan kesiapan klien. Pada tanggal 15 April 2022 yaitu pertemuan pertama peneliti melakukan persiapan lapangan dan persiapan responden dan melakukan pemberian edukasi terkait pencegahan osteoporosis, pada tanggal 18 April 2022 yaitu pertemuan ke dua peneliti melakukan pemberian edukasi kembali terkait pencegahan osteoporosis dengan menjelaskan secara lebih detail, pada tanggal 21 April 2022 yaitu pertemuan ke tiga penelitian melakukan pemberian edukasi kembali terkait pencegahan osteoporosis dengan menjelaskan secara lebih detail dan pada tanggal 21 April 2022 yaitu pertemuan ke empat penelitian melakukan penjelasan ulang dan memberikan evaluasi dengan memberikan kuesioner yang telah disiapkan untuk mengetahui hasil pengetahuan lansia terkait pencegahan osteoporosis, sehingga pengambilan data sample berakhir dan jumlah sample yang disebar ke dua pasien lansia tersebut sudah memenuhi data untuk hasil penelitian.

3.8 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian saya melalui percakapan atau tanya jawab secara langsung untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu.

2. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Makbul, 2021).

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder, yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Media untuk menunjang data penelitian yaitu:

- a) Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. (Sanjaya:2011).
- b) Media grafis Yaitu tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual (Sanjaya, 2011). Fungsi dari media grafis menurut Sanjaya, (2011) adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah
 - (1) Gambar / foto: paling umum digunakan
 - (2) Sketsa: gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dengan sketsa dapat menarik perhatian lansia, menghindarkan verbalisme, dan memperjelas pesan.
 - (3) Bagan/chart: menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna oleh lansia yaitu mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian. Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: gambar, diagram, kartun, atau lambang verbal.
 - (4) Grafik: gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kualitatif. Misalnya untuk mempelajari pertumbuhan.

c) Vis To Vis

Suatu yang dilakukan dengan menyampaikan materi kepada lansia dengan melihat kondisi dan situasi dan saling berhadap-hadapan (tidak saling memihak).

d) Video roleplay

Jenis gambar bergerak yang digunakan untuk memperlihatkan kepada klien tentang penyakit dan memperjelas penglihatan klien terkait gambar yang sudah dijelaskan.

3.9 Metoda Uji Keabsahan

Metode uji keabsahan yang di dalam studi kasus penelitian ini dilakukan dengan menguji kualitas data dengan validitas tinggi disamping integritas penulis, uji keabsahan data dilakukan dengan cara menambah sumber informasi yang digunakan menggunakan dari 3 sumber, data pertama yaitu klien, perawat, dan keluarga klien

yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari pasien dan dapat menghasilkan data yang benar dan tepat (Ernawati, 2008).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dari instrumen untuk mengukur pengetahuan pencegahan osteoporosis yang telah lulus di uji validitas dan reliabilitasnya yaitu sebesar 0,3902- 0,9298 dan reliabilitas alpha Cronbach 0,6216 (Ernawati, 2008).

3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.10.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di satu tempat yaitu di Puskesmas Ciwaruga yang beralamat di Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.

3.10.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan dalam waktu selama dua minggu dimulai pada bulan April 2022. Penelitian akan dilakukan empat kali pertemuan dengan pasien. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan persiapan lapangan dan persiapan responden dan melakukan pemberian edukasi terkait pencegahan osteoporosis, pada pertemuan ke dua peneliti melakukan pemberian edukasi pencegahan osteoporosis dengan menjelaskan secara lebih detail, pada pertemuan ke tiga peneliti melakukan pemberian edukasi kembali pencegahan osteoporosis dengan menjelaskan secara lebih detail dan pada pertemuan ke empat penelitian melakukan penjelasan ulang melalui media video lalu setelah itu mengevaluasi dengan memberikan kuesioner yang telah disiapkan.

3.11 Analisis Data dan Penyajian Data

Dalam penulisan studi kasus ini, setelah peneliti mengumpulkan data maka data tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara analisis deskriptif (Makbul,2021). Analisis deskriptif yaitu usaha mengumpulkan data menyusun data yang kemudian data diolah dengan menggambarkan dan meringkas secara ilmiah dalam bentuk tabel ataupun grafik (Makbul,2021). Analisis data dilakukan sejak peneliti berada di lapangan,dengan pengumpulan data sampai semua data terkumpul. Analisa data juga dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan dituangkan dalam opini pembahasan (Makbul,2021). Tekniknya yaitu dengan menarasikan jawaban-jawaban yang akan diperoleh dari hasil interpretasi wawancara secara mendalam dan kuesioner sehingga responden dapat menjawab

pertanyaan dengan benar dan valid. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang akan menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang telah ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi didalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah sebagai berikut :

3.11.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner dengan 20 pertanyaan dan data dikumpulkan dari hasil jawaban pertanyaan tersebut.

3.11.2 Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk catatan terstruktur dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan data obyektif.

3.11.3 Kesimpulan

Data yang telah disajikan, kemudian dibahas dan dilakukan perbandingan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, rencana keperawatan, implementasi, dan evaluasi evaluasi hasil kuesioner yang telah di isi dengan melihat data yang valid yaitu yang benar dalam pengisiannya.

3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian dilakukan setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan akan memperoleh dampak hasil penelitian yang sudah mendapat izin dari institusi untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika. Etika penelitian yang saya terapkan, sejalan dengan penjelasan dari Notoatmodjo (2010) dalam penjelasannya mengenai etika penelitian, yaitu:

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. (Hidayat, 2008 & Nursalam, 2009) Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. (Hidayat, 2008 & Nursalam, 2009).s

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti diminta untuk menjaga kerahasiaan pada lembar yang telah diisi oleh responden, penulis tidak mencantumkan nama secara lengkap, responden cukup mencantumkan nama inisial saja. (Hidayat, 2008 & Nursalam, 2009)

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.

4. *Beneficience*

Dalam etika penelitian, hal yang patut menjadi prinsip diantaranya (*principle of beneficience*) dalam penelitian. Sehingga pnantinya penelitian yang dilakukan memang mampu memberikan manfaat kebaikan bagi kehidupan manusia.

5. *Respect for human dignity* (prinsip untuk menghormati martabat manusia)

Partisipan sebaiknya dianggap sebagai seseorang yang mandiri. Partisipan juga berhak untuk bertanya, menolak untuk memberikan informasi, atau mengakhiri partisipasi mereka dalam penelitian.

6. *Justice*

Partisipan berhak untuk diperlakukan adil dan mendapatkan perlakuan yang sama sebelum, selama dan sesudah mereka berpartisipasi dalam penelitian.